

**PT. Ancora Indonesia Resources Tbk
Dan Entitas Anak**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)**



ANCORA
INDONESIA RESOURCES

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK 2011**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	7 - 68

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2011/ 31 DESEMBER 2010
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dharma Utama Djojonegoro
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9, Jakarta, 12190
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jl. Kemang Dalam X/M 2, Bangka, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Aulia Mulki Oemar
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot. 9, Jakarta, 12190
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jl. Cempaka IV No.7, Bintaro, Pesanggrahan
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Oktober 2012

Direktur Utama

Direktur

Dharma Utama Djojonegoro

Aulia Mulki Oemar



PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011</u> <u>Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010</u> <u>Disajikan kembali</u>
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,5	7.987.204	9.262.416	4.647.949
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,6	2.606.677	1.631.718	3.672.042
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang pihak ketiga sebesar (2012:AS\$1,099,832 (2011: AS\$487.498; 2010:229.160)				
- Pihak ketiga	7	52.063.384	28.512.628	34.421.234
- Pihak berelasi	2d,7,12	-	10.535	50.665
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga		291.430	328.872	526.470
Persediaan	2e,8	18.424.019	13.839.031	15.898.224
Pajak dibayar dimuka	2n,20	13.043.610	13.987.779	10.353.168
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2f,9	10.873.055	1.921.671	1.489.202
Total aset lancar		105.289.379	69.494.650	71.058.954
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$80.501.610 (2011:AS\$74.207.273; 2010:AS\$66.053.423)	2g,10	100.347.238	96.525.042	62.990.333
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,6	169.159	1.252.641	1.186.144
Aset pajak tangguhan-neto	2n,20	3.792.719	2.944.885	2.160.493
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2d,12	71.368	78.452	23.913
Pinjaman kepada pihak berelasi	2d,12	1.199.643	1.045.139	3.495.199
Goodwill-neto	2h,11	540.352	540.352	540.352
Aset tidak lancar lainnya		359.205	252.645	770.419
Total aset tidak lancar		106.479.684	102.639.156	71.166.853
TOTAL ASET		211.769.063	172.133.806	142.225.807

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011</u> <u>Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010</u> <u>Disajikan kembali</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
- Pihak ketiga	13	38.275.139	23.037.348	22.211.407
- Pihak berelasi	2d,12,13	26.932.086	9.469.036	2.005.988
Utang lain-lain				
- Pihak ketiga		329.682	440.586	226.314
- Pihak berelasi		91.238	-	-
Utang pembelian aset tetap				
- Pihak ketiga	14	2.750.232	5.142.835	3.029.713
- Pihak berelasi	2d,13,14	1.371.380	-	-
Utang dividen				
- Pihak berelasi	2d,12	1.970.394	1.303.933	4.115
Uang muka penjualan		157.199	36.128	270.053
Utang pajak	2n,20	2.878.607	825.742	671.351
Beban masih harus dibayar dan provisi	15	2.756.003	2.491.979	2.333.647
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	16	186.517	163.348	81.138
Pinjaman dari pihak berelasi	2d,12	-	530.250	-
Utang sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	618.915	214.812	-
Pinjaman bank jangka pendek	18	21.119.849	13.235.002	11.421.523
Pinjaman bank jangka panjang - yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	19	40.791.598	17.078.941	8.231.084
Total liabilitas jangka pendek		140.228.839	73.969.940	50.486.333
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	16	222.580	65.211	136.141
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17	135.833	292.918	-
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	19	13.058.408	42.337.039	37.101.558
Pinjaman dari pihak berelasi	2d,12	9.266.519	5.789.763	2.776.190
Liabilitas pajak tangguhan	2n,20	1.903.892	1.109.985	1.488.909
Provisi imbalan kerja karyawan	2j,21	1.745.697	1.629.986	1.560.306
Total liabilitas jangka panjang		26.332.929	51.224.902	43.063.104
TOTAL LIABILITAS		166.561.768	125.194.842	93.549.437

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				
pemilik entitas induk				
Modal saham nilai nominal				
Rp100 (nilai penuh) per saham				
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham				
(2012: 7.000.000.000 lembar saham)				
(2011: 7.000.000.000 lembar saham)				
Modal ditempatkan dan disetor				
penuh - 1.765.927.777 lembar saham				
(2012: 1.765.927.777 lembar saham)				
(2011: 1.765.927.777 lembar saham)	23	18.593.438	18.593.438	18.593.438
Tambahan modal disetor	24	9.849.174	9.849.174	9.849.174
Selisih nilai transaksi restrukturisasi				
entitas sependangali	1d,2q,25	(17.293.113)	(17.293.113)	(17.293.113)
Ekuitas lain-lain	2s,12	354.240	3.605.200	5.175.772
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	26	43.052	43.052	31.420
Belum ditentukan penggunaannya		780.697	291.509	89.141
		12.327.488	15.089.260	16.445.832
Kepentingan non-pengendali	2b,22	32.879.807	31.849.704	32.230.538
TOTAL EKUITAS		45.207.295	46.938.964	48.676.370
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		211.769.063	172.133.806	142.225.807

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u> <u>Tidak diaudit</u> <u>Disajikan kembali</u>
PENJUALAN NETO	2m,27	126.655.143	97.916.677
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,28,29	<u>100.001.398</u>	<u>81.710.428</u>
LABA BRUTO		26.653.745	16.206.249
Beban penjualan	30	(10.720.228)	(5.846.949)
Beban umum dan administrasi	31	(8.184.564)	(6.285.969)
(Beban)/penghasilan operasi lain-lain - neto		(1.356.019)	576.787
Pendapatan bunga		54.101	319.847
Beban keuangan		<u>(6.609.632)</u>	<u>(2.168.844)</u>
(Rugi)/laba sebelum pajak		<u>(162.597)</u>	<u>2.801.121</u>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan			
Kini	2n,20	(906.000)	(1.754.634)
Tanggungan	2n,20	<u>44.675</u>	<u>500.772</u>
Total pajak penghasilan - neto		<u>(861.325)</u>	<u>(1.253.862)</u>
(Rugi)/laba tahun berjalan		<u>(1.023.922)</u>	<u>1.547.259</u>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
Total (Rugi)/laba komprehensif		<u>(1.023.922)</u>	<u>1.547.259</u>
Total (rugi)/laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(2.824.503)	(71.208)
Kepentingan non-pengendali	2b,22	<u>1.800.581</u>	<u>1.618.467</u>
		<u>(1.023.922)</u>	<u>1.547.259</u>
Rugi tahun berjalan per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka Dolar AR per saham)	2p,32	<u>(0,0016)</u>	<u>(0,0000)</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lain-lain	Saldo Laba		Sub-total	Kepentingan nonpengendali	Jumlah Ekuitas Neto
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2011/ Saldo 31 Desember 2010 Disajikan kembali	18.593.438	9.849.174	(17.293.113)	89.141	31.420	5.175.772	16.445.832	32.230.538	48.676.370
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(71.208)	(71.208)	1.618.467	1.547.259
Dividen	26	-	-	-	-	(209.984)	(209.984)	-	(209.984)
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham	-	-	-	202.368	-	-	202.368	-	202.368
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	26	-	-	-	11.632	-	11.632	-	11.632
Saldo 30 September 2011	<u>18.593.438</u>	<u>9.849.174</u>	<u>(17.293.113)</u>	<u>291.509</u>	<u>43.052</u>	<u>4.894.580</u>	<u>16.378.640</u>	<u>33.849.005</u>	<u>50.227.645</u>
Saldo 31 Desember 2011	18.593.438	9.849.174	(17.293.113)	291.509	43.052	3.605.200	15.089.260	31.849.704	46.938.964
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(2.824.503)	(2.824.503)	1.800.581	(1.023.922)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(770.478)	(770.478)
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham	12	-	-	62.731	-	-	62.731	-	62.731
Saldo 30 September 2012	<u>18.593.438</u>	<u>9.849.174</u>	<u>(17.293.113)</u>	<u>354.240</u>	<u>43.052</u>	<u>780.697</u>	<u>12.327.488</u>	<u>32.879.807</u>	<u>45.207.295</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2012 dan 30 September 2011 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Sept 2012	30 Sept 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan		103.278.448	104.659.900
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya		(81.305.926)	(86.981.537)
Pembayaran kepada karyawan		(10.621.806)	(9.570.548)
Penghasilan bunga yang diterima		54.101	68.346
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya - bersih		(2.163.921)	(2.806.501)
Penerimaan dari restitusi pajak		4.057.897	4.179.977
Pembayaran bunga		(23.055)	-
Arus kas bersih yang diperoleh aktivitas operasi		13.275.738	9.549.637
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Perolehan aset tetap (Kenaikan) penurunan dana yang dibatasi penggunaannya		(6.231.216)	(29.244.046)
Hasil penjualan aset tetap	10	119.639	(911.517)
		-	590.454
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(6.111.577)	(29.565.109)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman pihak berelasi		1.657.348	4.267.312
Penerimaan/(pembayaran) hutang pembiayaan konsumen		(304.911)	196.403
Pembayaran dividen		-	(430.754)
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman bank jangka panjang dan jangka pendek		(4.565.746)	20.627.035
Pembayaran bunga		(5.226.063)	(3.698.563)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		(8.439.372)	20.961.433
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(1.275.211)	945.961
LABA SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS		-	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		9.262.415	4.647.949
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	7.987.204	5.593.910

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ancora Indonesia Resources Tbk ("Perseroan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT TD Resources Tbk menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perseroan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 105 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 25 Februari 2011 sehubungan dengan perubahan Pasal 18 (1), 18 (2), 20 (2) dan 20 (6) Anggaran Dasar Perseroan dan menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Peraturan Bapepam IX.J1. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses berdasarkan surat keterangan Notaris Fathiah Helmi, SH No. 40/Ket/NOT/VIII/2012 tanggal 14 Agustus 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa. Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, Perseroan tidak memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (holding company).

Operasi komersial Perseroan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui entitas anak. Ruang lingkup kegiatan entitas anak dijelaskan pada Catatan 1d.

Kantor Perseroan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite A Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 September 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

Pada tanggal 11 September 2009, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

30 September 2012

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sutanto
Wakil Komisaris Utama dan independen	:	Judi Magio Jusuf
Komisaris	:	Edwin Stamboel
Komisaris Independen	:	I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama	:	Dharma Utama Djojonegoro
Direktur Independen	:	Aulia M. Oemar

31 Desember 2011 dan 2010

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan independen	:	Judi Magio Jusuf
Komisaris	:	Edwin Stamboel
Komisaris	:	Radiano Kusumo
Komisaris Independen	:	I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama	:	Dharma Utama Djojonegoro
Direktur Independen	:	Aulia M. Oemar

Komposisi Komite Audit pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	I Nyoman Tjager
Anggota	:	Mursid Setiadji
Anggota	:	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	:	Pat Lisk

Sekretaris Perseroan pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Aulia M. Oemar.

Perseroan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 457, 449 dan 340 karyawan tetap (tidak diaudit).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas Anak/	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan			Dimulainya kegiatan komersial	Total aset sebelum eliminasi		
			2012	2011	2010		2012	2011	2010
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya/	50,00%	50,00%	50,00%	1991	167.680.542	138.056.535	112.583.500
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	60,00%	60,00%	60,00%	1981	35.431.593	22.394.419	26.287.073
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	99,80%	2010	2.124	2.402	27.029
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta	Perdagangan dan jasa di bidang pertambangan	99,60%	99,60%	-	-	26.565	27.956	-

MNK

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perseroan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak berelasi, senilai Rp141.360 juta (ekuivalen dengan AS\$14.446.602). Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 40% nilai aset neto MNK sebesar AS\$5.113.014 dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 25).

Selama 2009, Perseroan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637 juta (ekuivalen dengan AS\$10.333.993). Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perseroan di MNK dari 40% menjadi 50%. Transaksi ini menghasilkan goodwill sebesar AS\$628.894 (Catatan 11).

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, MNK telah ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/242/ M/XII/2009 tanggal 8 Desember 2009, MNK diberikan izin sebagai badan usaha di bidang peledakan hingga tanggal 8 Desember 2019. Surat Keputusan ini harus diperbaharui setiap sepuluh tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/935/M/XII/2011 tanggal 6 Desember 2011, MNK disetujui dan diberikan izin untuk produksi di lapangan, pengadaan (impor), penyimpanan, pendistribusian dan menyediakan jasa peledakan. Keputusan ini berlaku mulai tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Desember 2013.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan (lanjutan)

BN

Pada 2 Nopember 2009, Perseroan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perseroan, senilai Rp222.980 juta (ekuivalen dengan AS\$23.416.045). Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset neto BN sebesar AS\$12.180.099 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 25).

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

AS

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 29 Juni 2009, Perseroan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Ancora Resources.

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri.

AIM

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 7 Januari 2011, Perseroan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,60%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Per tanggal 31 September 2012, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2012 dan 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010/1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian laporan Keuangan", dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak. Sejak 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi Dolar AS (lihat Catatan 3).

Periode laporan keuangan Perseroan dan entitas anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d.

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan entitas anak kehilangan pengendalian.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan Kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi lainnya.

Jumlah Direksi MNK per 31 Desember 2010 adalah 4 orang. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama tersebut di atas dan Surat Keterikatan Terhadap Kesepakatan Bersama tanggal 4 Agustus 2008, Perseroan sebagai pemegang saham MNK, yang dahulu dimiliki oleh AMS, sekarang memiliki hak untuk menunjuk Direksi yang dahulu hak tersebut dimiliki oleh AMS.

Kesepakatan ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2011, menegaskan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perseroan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perseroan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

c. Kas dan Setara Kas

Perseroan dan entitas anak mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminan sebagai kas dan setara kas.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 12.

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan bahan baku serta metode rata-rata bergerak untuk bahan penolong dan suku cadang.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

g. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak atas Tanah". Penerapan PSAK dan ISAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Perseroan dan entitas anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang masih dalam tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	5-30
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-15
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Semua biaya pinjaman, termasuk bunga dan beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah nilai buku atau nilai wajar.

h. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak/perusahaan asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perseroan atas aset neto entitas anak /perusahaan asosiasi yang dapat diidentifikasi, atau bisnis pada tanggal akuisisi. Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya, yaitu lima tahun. Setelah tanggal 1 Januari 2011, *Goodwill*, tidak diamortisasi lagi. Lihat catatan 2i.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi periode/tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan ("recoverable amount"). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Manfaat pasti

Perseroan dan entitas anak mempunyai provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). Sebagai tambahan, entitas anak (MNK) memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Beban atas program imbalan kerja manfaat pasti tersebut di atas, ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Perseroan dan entitas anak telah memilih "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial atas provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Namun, atas imbalan kerja jangka panjang lainnya, entitas anak (MNK) memilih melakukan pembebanan sekaligus keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi ke laba operasi tahun berjalan.

Iuran pasti

Entitas anak (MNK) memiliki program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang berhak, dimana pendanaannya berasal dari kontribusi MNK dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Dana tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

Beban atas program imbalan kerja iuran pasti tersebut di atas adalah sebesar kontribusi MNK yang dilakukan setiap bulannya. Tidak terdapat provisi atau aset yang diakui atas program tersebut.

k. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing (selain mata uang Dolar AS) dicatat dalam nilai Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010:

	2012	2011	2010
Dolar AS/Rupiah 10.000	1,04	1,10	1,11
Dolar AS/Dolar Singapura	1,24	1,30	1,29
Dolar AS/Euro	0,77	-	-

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Penghasilan/(Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perseroan dan entitas anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Peraturan perpajakan Indonesia tidak memperkenankan adanya surat pemberitahuan pajak konsolidasian. Oleh karena itu, saldo pajak pada laporan keuangan konsolidasian merupakan penggabungan saldo pajak Perseroan dan entitas anak.

o. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

p. Laba neto per Saham

Rugi neto yang digunakan dalam menghitung rugi/laba neto per saham untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 masing-masing adalah AS\$2.824.503 dan AS\$71.208.

Jumlah saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba neto per saham untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebanyak 1.765.927.777 saham.

q. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam standar ini yang dimaksud dengan transaksi antara entitas sepengendali adalah pengalihan entitas dalam satu grup yang sama dan secara substansi tidak merubah kepemilikan, sehingga tidak ada pengakuan laba atau rugi pada grup maupun entitas individu pada grup yang sama. Transaksi yang mendasari restrukturisasi harus dibukukan pada nilai bukunya dan transaksi tersebut diperlakukan sebagai penggabungan usaha menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling-of-interests method). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan perusahaan yang direstrukturisasi disajikan seolah-olah entitas pengakuisisi atau yang di lepas telah disatukan atau dilepaskan pada saat awal periode laporan keuangan terakhir disajikan atau ketika transaksi yang mendasari restrukturisasi tersebut menjadi bagian dari grup.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar atau diterima oleh Perseroan dari mengakuisisi atau melepaskan entitas anak dengan kepemilikan Perseroan pada aset bersih entitas anak diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", sebagai bagian dari ekuitas.

r. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perseroan dan entitas anak secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

s. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Amortisasi tingkat bunga efektif dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan utang atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak mencakup utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan provisi, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, pinjaman sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman bank - jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Seluruh liabilitas keuangan perseroan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

iii. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iv. Penurunan nilai aset keuangan

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

v. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

t. Murabahah

Murabahah adalah transaksi pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Utang yang timbul dari transaksi murabahah tangguhan diakui sebagai utang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan dan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

3. PERUBAHAN MATA UANG PELAPORAN

Pada tanggal 1 January 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, dengan mengubah mata uang pelaporan dari Rupiah ke Dolar AS, mata uang fungsionalnya, karena secara substansial:

- Penjualan dan pendapatan Perseroan dan entitas anak dalam Dolar AS.
- Pengeluaran Perseroan dan entitas anak dalam Dolar AS.
- Aktivitas pendanaan Perseroan dan entitas anak dalam Dolar AS.

Dengan demikian, Manajemen Perseroan berpendapat bahwa perubahan mata uang pelaporan akan menghasilkan penyajian transaksi Perseroan dan entitas anak yang lebih tepat dalam laporan keuangan konsolidasian 30 Juni 2012.

Untuk tujuan komparatif, laporan keuangan konsolidasian dan catatan yang terkait pada tanggal 31 Desember 2011, 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 telah diukur kembali, seolah-olah Dolar AS adalah mata uang pelaporan dalam tahun tersebut, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Pos moneter Perseroan dan entitas anak dikonversi menjadi Dolar AS menggunakan kurs akhir tahun, sedangkan pos non-moneter termasuk ekuitas dikonversi menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi; dan
- Penghasilan dan beban dikonversi menggunakan kurs rata-rata bulanan, kecuali beberapa transaksi yang dikonversi menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 yang disajikan dalam mata uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham).

	2011	2010
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	83.992	41.790
Dana yang dibatasi penggunaannya	14.796	33.015
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga sebesar Rp4,421 (2010:2.060)		
- Pihak ketiga	258.551	309.481
- Pihak berelasi	96	456
Piutang lain-lain		
- Pihak ketiga	2.982	4.734
Persediaan	124.814	143.312
Pajak dibayar dimuka	126.841	93.086
Beban dibayar dimuka dan uang muka	16.330	13.008
	628.402	638.882
Total aset lancar		

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERUBAHAN MATA UANG PELAPORAN (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp489,223 (2010: Rp416,606)	877.710	582.789
Dana yang dibatasi penggunaannya	11.359	10.664
Aset pajak tangguhan - neto	18.548	13.431
Piutang lain-lain - pihak berelasi	743	215
Pinjaman kepada pihak berelasi	9.477	31.425
Goodwill - neto	2.968	2.968
Aset tidak lancar lainnya	3.234	6.744
Total aset tidak lancar	<u>924.039</u>	<u>648.236</u>
TOTAL ASET	<u>1.552.441</u>	<u>1.287.118</u>

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 yang disajikan dalam mata uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham) (lanjutan).

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
- Pihak ketiga	208.904	199.703
- Pihak berelasi	85.865	18.036
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.027	2.035
Utang lain-lain - pembelian aset tetap		
- Pihak ketiga	46.636	27.240
Utang dividen		
- Pihak berelasi	11.823	37
Uang muka penjualan	480	2.452
Utang pajak	7.487	6.037
Beban yang masih harus dibayar dan provisi	22.598	20.981
Utang pembiayaan konsumen		
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.481	729
Pinjaman dari pihak berelasi	20.677	-
Pinjaman sewa pembiayaan		
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.578	-
Pinjaman bank jangka pendek	120.015	102.691
Pinjaman bank jangka panjang		
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	154.841	73.077
Total liabilitas jangka pendek	<u>686.412</u>	<u>453.018</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang pembiayaan konsumen		
- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	592	1.224
Utang sewa pembiayaan		
- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.026	-
Pinjaman bank jangka panjang		
- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	383.242	333.525
Pinjaman dari pihak berelasi	36.696	24.986
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	4.772
Provisi imbalan kerja karyawan	14.780	14.029
Total liabilitas jangka panjang	<u>438.336</u>	<u>378.536</u>
TOTAL LIABILITAS	<u>1.124.748</u>	<u>831.554</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2012, 31 Desember 2011
 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
 dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERUBAHAN MATA UANG PELAPORAN (lanjutan)

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 yang disajikan dalam mata uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham) (lanjutan).

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada		
pemilik entitas induk		
Modal saham nilai nominal Rp100 (nilai penuh)		
per saham		
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham		
(2010:7.000.000.000 lembar saham)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh		
1.765.927.777 lembar saham	176.593	176.593
Tambahan modal disetor	97.020	97.020
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	400	300
Belum ditentukan penggunaannya	29.387	50.738
Selisih nilai transaksi restrukturisasi		
entitas sependangali	(167.764)	(167.764)
Ekuitas lain-lain	2.230	562
	<u>137.866</u>	<u>157.449</u>
Kepentingan non-pengendali	289.827	298.115
TOTAL EKUITAS	<u>427.693</u>	<u>455.564</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.552.441</u>	<u>1.287.118</u>

Berikut ini adalah laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 yang disajikan dalam mata uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar).

	<u>2011</u>
PENJUALAN NETO	852.982
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>727.438</u>
LABA BRUTO	125.544
Beban penjualan	(50.843)
Beban umum dan administrasi	(56.026)
Penghasilan operasi lain-lain - neto	6.671
Pendapatan bunga	2.771
Beban keuangan	(22.258)
Laba sebelum beban pajak	<u>5.859</u>
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	
Kini	9.965
Tangguhan	(5.648)
Total pajak penghasilan - neto	<u>4.317</u>
LABA PERIODE BERJALAN	1.542
Pendapatan komprehensif lain	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	<u>1.542</u>
Total laba komprehensif periode berjalan	
yang diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	(5.967)
Kepentingan non-pengendali	7.509
	<u>1.542</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, biaya, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian tentang asumsi-asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Perseroan dan entitas anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perseroan dan entitas anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anak, mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak adalah dalam Dolar AS.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pension dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material provisi imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat pabrik yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, pasar, dan sebagainya. Nilai sisa pabrik juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat pabrik dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis peralatan tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2s dan 36.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20d.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Kas			
Rupiah	1,885	14,922	5,724
Dolar Amerika Serikat	108	743	41
Dolar Singapura	245	-	-
Total kas	<u>2,238</u>	<u>15,665</u>	<u>5,765</u>
Pihak ketiga:			
Bank			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85,621	37,760	175,422
PT Bank CIMB Niaga Tbk	82,747	156,475	219,125
PT Bank Syariah Mandiri	31,600	80,674	8,995
PT Bank Permata Tbk	28,432	3,431	48,892
PT Bank Mega Tbk	4,445	9,342	57,959
PT Bank Central Asia Tbk	1,440	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	140	5,421	286
PT Bank OCBC NISP Tbk	98	184	163
Standard Chartered Bank	94	1,218	788
PT Bank Panin Tbk	77	1,516	1,576
Total	<u>234,694</u>	<u>296,021</u>	<u>513,206</u>
Dolar Amerika Serikat			
Standard Bank Plc	4,456,866	5,000,000	-
PT Bank Permata Tbk	2,173,819	426,620	3,514,971
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	445,803	1,923	21,173
PT Bank CIMB Niaga Tbk	169,100	796,825	580,461
PT Bank ANZ Indonesia (d/h PT ANZ Panin Bank)	3,587	22,811	10,420
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,901	2,702,551	1,953
Total	<u>7,251,076</u>	<u>8,950,730</u>	<u>4,128,978</u>
Total kas di bank	<u>7,485,770</u>	<u>9,246,751</u>	<u>4,642,184</u>
Pihak ketiga:			
Deposito berjangka			
Dolar AS			
PT Bank Permata Tbk	499,196	-	-
	<u>499,196</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Total kas dan setara kas	<u>7,987,204</u>	<u>9,262,416</u>	<u>4,647,949</u>

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan oleh MNK pada PT Bank Permata Tbk adalah dana di rekening penampung sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 18 dan 19). Pada tanggal 30 September 2012, saldo rekening penampung tersebut sebesar AS\$1.500.000 (2011: AS\$28.685) (2010: AS\$119.150).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Instrumen keuangan syariah atas deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Permata Tbk mendapatkan nisbah bagi hasil sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Bagi-hasil Dolar AS	74%:26%	-	-

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>30 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Rekening Bank			
PT Bank Permata Tbk	455.000	700.000	3.449.267
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.062.637	928.545	212.284
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.258.199	1.255.814	1.196.635
Total	<u>2.775.836</u>	<u>2.884.359</u>	<u>4.858.186</u>
Dikurangi bagian tidak lancar			
Rekening Bank:			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	(1.252.641)	(1.186.144)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(169.159)	-	-
	<u>(169.159)</u>	<u>(1.252.641)</u>	<u>(1.186.144)</u>
Total aset lancar	<u><u>2.606.677</u></u>	<u><u>1.631.718</u></u>	<u><u>3.672.042</u></u>

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya per 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing sebesar AS\$1.258.199, AS\$1.255.814 dan AS\$1.196.635 dengan bagian tidak lancar masing-masing sebesar AS\$nil, AS\$1.252.641 dan AS\$1.186.144 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan rekening penampung yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 19).

Pada tanggal 30 September 2012 saldo dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. meliputi: (i) rekening giro dolar Amerika Serikat atas penerbitan garansi pelaksanaan terkait dengan penyediaan jasa pengeboran dan (ii) penerbitan jaminan tender terkait dengan keikutsertaan BN pada tender kontrak penyediaan jasa pengeboran dan pekerjaan ulang sumur minyak kepada para pelanggan BN. Garansi pelaksanaan tersebut akan jatuh tempo antara 23 Oktober 2012 sampai dengan 4 Februari 2017.

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2011 merupakan rekening giro dolar Amerika Serikat dan Rupiah MNK yang dijamin sebagai bank garansi untuk pembelian gas. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada 30 April 2013.

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$455.000, AS\$700.000 dan AS\$3.449.267 per 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 pada PT Bank Permata Tbk merupakan dana MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan Fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 19).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

6. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Suku bunga tahunan dan nisbah bagi hasil untuk instrumen keuangan syariah atas deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Bunga			
Dolar AS	1,75%	1,75%	1,75%
Bagi-hasil			
Dolar AS	81%:19%	81%:19%	80%:20%-86%:14%

7. PIUTANG USAHA

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Phak berelasi			
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	-	10.535	50.665
Total pihak berelasi	-	10.535	50.665
Phak ketiga			
PT Freeport Indonesia	7.490.402	2.966.768	9.515.079
PT Kideco Jaya Agung	4.496.307	1.545.464	4.609.258
PT Asmindo Koalindo Tuhup	4.360.474	1.712.588	-
PT Indomuro Kencana Sakti	3.905.071	1.612.154	257.236
PT Pama Persada Nusantara	3.789.224	4.093.575	3.323.841
PT Kalimantan Prima Persada	2.867.070	1.711.168	441.516
PT Chevron Pacific Indonesia	2.027.222	2.509.055	2.197.953
PT New mont Nusa Tenggara	1.427.666	881.163	908.562
PT Orica Mining Service	1.116.556	-	-
PT Sapta Indra Sejati	1.010.006	778.199	336.950
PT Adaro Indonesia	732.505	2.828.915	-
PT Thiess Contractors Indonesia	567.806	1.431.898	1.851.440
Lain-lain	19.372.907	6.929.179	11.208.559
Total pihak ketiga	53.163.216	29.000.126	34.650.394
Penyisihan penurunan nilai piutang			
- pihak ketiga	(1.099.832)	(487.498)	(229.160)
Total piutang usaha pihak ketiga - neto	52.063.384	28.512.628	34.421.234
Total piutang usaha - neto	52.063.384	28.523.163	34.471.899

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 – 90 hari.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Saldo awal	487.498	229.160	354.354
Penambahan/(Pengurangan)	1.356.762	258.338	(125.194)
Penghapusan	(744.428)	-	-
Saldo akhir	<u>1.099.832</u>	<u>487.498</u>	<u>229.160</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>
Belum jatuh tempo	6.902.791	22.166.630	22.615.171
Telah jatuh tempo			
1-30 hari	26.165.837	3.030.988	6.076.410
31-60 hari	5.619.105	827.636	2.603.826
>60 hari	14.475.483	2.985.407	3.405.652
Total piutang usaha	53.163.216	29.010.661	34.701.059
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.099.832)	(487.498)	(229.160)
Jumlah piutang usaha - neto	<u>52.063.384</u>	<u>28.523.163</u>	<u>34.471.899</u>

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Rupiah	16.947.921	2.242.133	1.986.653
Dolar AS	36.215.295	26.768.528	32.714.406
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.099.832)	(487.498)	(229.160)
Total piutang usaha - neto	<u>52.063.384</u>	<u>28.523.163</u>	<u>34.471.899</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha sebesar AS\$7.500.000 dan Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$20.859.408 (2011: AS\$7.500.000 dan Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$22.055.580; 2010: AS\$7.500.000 dan Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$22.244.467), dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan Fasilitas Term Loan dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 18 dan 19) yang diterima oleh MNK.

Seluruh piutang usaha milik BN, entitas anak, sebesar AS\$4.074.653 digunakan sebagai jaminan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas fasilitas kredit tertentu yang diterima oleh BN (Catatan 18 dan 19).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

8. PERSEDIAAN

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Barang jadi	12.923.075	8.357.747	7.216.384
Suku cadang	3.490.304	2.823.073	2.612.159
Bahan pengemas	336.510	702.673	680.536
Bahan baku dan pembantu	1.412.953	1.210.254	328.084
Barang dalam perjalanan	-	648.631	4.896.030
Lain-lain	261.177	96.653	165.031
Total persediaan	<u>18.424.019</u>	<u>13.839.031</u>	<u>15.898.224</u>

Pada tanggal 30 September 2012, persediaan telah diasuransikan kepada PT Citra Internasional Underwriters Insurance, PT Asuransi Ramayana Tbk dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar AS\$8.477.603 dan Rp22.000 juta atau setara dengan AS\$2.294.535 (2011: AS\$8.582.500 dan Rp22.000 juta atau setara dengan AS\$2.426.114); (2010: AS\$7.300.000 dan Rp22.000 juta atau setara dengan AS\$2.446.891). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan MNK dengan jumlah minimal sebesar AS\$5.274.262, dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan fasilitas "Term Loan" dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 18 dan 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan sehingga tidak perlu dibuat penyisihan penurunan nilai persediaan.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	<u>30 Sep 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Beban dibayar di muka			
Asuransi	416.398	423.426	402.629
Sertifikasi	340.480	-	-
Sewa	298.335	293.272	419.122
Lain-lain	154.314	10.336	1.798
Total beban dibayar di muka	<u>1.209.527</u>	<u>727.034</u>	<u>823.549</u>
Uang muka			
Pembelian bahan baku	9.125.244	96.710	403.642
Lain-lain	538.284	1.097.927	262.011
Total uang muka	<u>9.663.528</u>	<u>1.194.637</u>	<u>665.653</u>
Total beban dibayar di muka dan uang muka	<u>10.873.055</u>	<u>1.921.671</u>	<u>1.489.202</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP

	30 September 2012				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	1.025.552	-	-	-	1.025.552
Pengembangan tanah	606.270	-	-	-	606.270
Bangunan	4.305.368	-	-	-	4.305.368
Mesin pabrik	29.028.551	-	-	77.201.660	106.230.211
Peralatan pabrik	1.608.117	16.915	-	-	1.625.032
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	2.314.380	390.473	-	349.168	3.054.021
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	49.666.344	705.112	-	-	50.371.456
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	1.035.245	7.573	-	-	1.042.818
Kendaraan	1.936.614	282.950	-	-	2.219.564
Peralatan kantor	1.673.549	66.115	-	24.150	1.763.814
Aset dalam penyelesaian	76.236.285	8.282.589	-	(78.302.600)	6.216.274
Aset sewa					
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	-	-	-	1.739.022	1.739.022
Aset dalam penyelesaian - Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	793.551	364.806	-	(1.011.400)	146.957
Total biaya perolehan	170.732.315	10.116.533	-	-	180.848.848
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Pengembangan tanah	578.159	3.423	-	-	581.582
Bangunan	2.516.218	83.969	-	-	2.600.187
Mesin pabrik	26.439.593	2.302.459	-	-	28.742.052
Peralatan pabrik	1.045.246	270.150	-	-	1.315.396
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	786.633	490.855	-	-	1.277.488
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	39.001.778	2.749.178	-	-	41.750.956
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	845.225	100.486	-	-	945.711
Kendaraan	1.066.493	139.096	-	-	1.205.589
Peralatan kantor	1.425.439	72.729	-	-	1.498.168
Aset sewa					
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	-	-	-	-	-
Aset dalam penyelesaian - Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	-	81.992	-	-	81.992
Total akumulasi penyusutan	74.207.273	6.294.337	-	-	80.501.610
Nilai buku neto	96.525.042				100.347.238

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2011				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	610,267	-	(170,883)	586,168	1,025,552
Pengembangan tanah	606,270	-	-	-	606,270
Bangunan	2,759,303	2,565	(66,416)	1,609,916	4,305,368
Mesin pabrik	29,028,551	-	-	-	29,028,551
Peralatan pabrik	1,596,069	12,048	-	-	1,608,117
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	1,791,087	523,293	-	-	2,314,380
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	45,045,450	746,255	(284,879)	4,159,518	49,666,344
Alat-alat penyambung pipa selubung	502,489	-	-	-	502,489
Perabot dan interior	1,160,778	1,825	(127,358)	-	1,035,245
Kendaraan	1,579,514	484,649	(127,549)	-	1,936,614
Peralatan kantor	1,567,272	107,999	(1,722)	-	1,673,549
Aset dalam penyelesaian	42,796,706	35,635,663	-	(2,196,084)	76,236,285
Aset sewa					
Aset dalam penyelesaian - Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	-	793,551	-	-	793,551
Total biaya perolehan	129,043,756	38,307,848	(778,807)	4,159,518	170,732,315
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Pengembangan tanah	572,264	5,895	-	-	578,159
Bangunan	2,520,505	59,149	(63,436)	-	2,516,218
Mesin pabrik	26,115,926	323,667	-	-	26,439,593
Peralatan pabrik	652,798	392,448	-	-	1,045,246
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	488,938	297,695	-	-	786,633
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	32,087,291	2,921,492	-	3,992,995	39,001,778
Alat-alat penyambung pipa selubung	502,489	-	-	-	502,489
Perabot dan interior	725,044	120,181	-	-	845,225
Kendaraan	1,069,315	197,177	(199,999)	-	1,066,493
Peralatan kantor	1,318,853	108,084	(1,498)	-	1,425,439
Total akumulasi penyusutan	66,053,423	4,425,788	(264,933)	3,992,995	74,207,273
Nilai buku neto	62,990,333				96,525,042

Perhitungan laba/(rugi) dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2012	31 Des 2011 Disajikan kembali
	Nilai buku bersih aset tetap	-
Harga jual	-	600.858
Laba pelepasan aset tetap	-	127.546

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Sept 2012	31 Des 2011 Disajikan kembali
	Beban pokok penjualan (Catatan 28)	3.322.188
Beban pabrikasi (Catatan 29)	2.553.854	1.019.678
Beban operasional (Catatan 30 dan 31)	418.295	493.522
Total beban penyusutan	6.294.337	4.425.788

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2011 merupakan pembangunan pabrik amonium nitrat baru milik MNK di Cikampek. Persentase estimasi penyelesaian pembangunan pabrik baru sampai dengan 31 Desember 2011 adalah 94,68%. Pembangunan pabrik baru tersebut telah diselesaikan pada bulan Februari 2012.

MNK mengkapitalisasi biaya pinjaman kepada aset dalam penyelesaian sebesar AS\$205.980 (2011: AS\$2.246.063).

Di dalam aset dalam penyelesaian terdapat aset tetap yang merupakan sewa pembiayaan dengan biaya perolehan sebesar AS\$793.551 (Catatan 17). Pada tanggal 31 Desember 2011, aset ini masih dimodifikasi sebelum digunakan dalam operasi. Pada bulan Februari 2012, aset dalam penyelesaian ini telah selesai dan diklasifikasikan sebagai perlengkapan proyek blasting.

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 39n).

Tanah sebesar AS\$1.025.551 terdiri dari tanah yang dimiliki oleh BN dan MNK masing-masing sebesar AS\$106.531 dan AS\$919.020.

Pada tanggal 30 September 2012 anjungan pengeboran sumur minyak dan perlengkapan yang tidak dipakai sementara yaitu Rig BN04, BN07 dan BN08 (2011: Rig BN04, BN07 dan BN08; 2010: Rig BN07, BN08 dan BN12) dengan nilai buku sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011</u> <u>Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010</u> <u>Disajikan kembali</u>
Biaya perolehan	10.477.404	10.456.136	9.006.713
Akumulasi penyusutan	9.342.206	8.815.956	6.009.214
Nilai buku neto	<u>1.135.198</u>	<u>1.640.180</u>	<u>2.997.499</u>

Rig BN04, BN07 dan BN08 dengan nilai buku bersih masing-masing sebesar AS\$266.069, AS\$768.005 dan AS\$606.106 telah dinilai kembali oleh Kelompok Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady dan Rekan, penilai independen, yang laporannya tertanggal 20 Januari 2012, yang menyatakan bahwa nilai dari aset-aset tersebut adalah masing-masing sebesar AS\$587.219, AS\$852.533 dan AS\$1.018.604, yang melebihi nilai buku netonya.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, alat-alat penyambung pipa selubung telah disusutkan penuh dan masih digunakan.

Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Citra Internasional Underwriters Insurance, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, dan PT Kurnia Insurance Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$241.780.000 dan Rp8.562 juta setara dengan AS\$892.991 (2011: AS\$258.128.250 dan Rp6.044 juta setara dengan AS\$666.519).

Manajemen Perseroan dan entitas anak berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 September 2012, mesin pabrik dan aset dalam penyelesaian milik MNK dengan jumlah untuk senilai ekuivalen masing-masing sebesar AS\$58.800.000 dan Rp175.000 juta atau setara dengan AS\$18.251.981 dijamin dalam perjanjian Fidusia antara MNK dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan fasilitas "Term Loan" dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 18 dan 19).

Reklasifikasi di tahun 2011 merupakan aset yang dimiliki untuk dijual yang direklasifikasikan kembali sebagai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2012, manajemen Perseroan dan entitas anak, meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

11. GOODWILL – NETO

Manajemen berkeyakinan nilai tercatat goodwill pada tanggal laporan posisi keuangan dapat dipulihkan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai (Catatan 2h dan 2i).

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan entitas anak mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak.

• **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi**

Sifat Hubungan	Pihak berelasi	Transaksi
Entitas induk Perseroan	- PT Ancora Resources	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen
Entitas di bawah kendali grup Ancora Resources	- PT Ancora Energy - PT Raja Kutai Baru Makmur	- Jasa manajemen - Jasa manajemen
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak	- PT Pupuk Kujang - Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen - Dividen
Entitas dibawah kendali PT Pupuk Kujang	- PT Kawasan Industri Kujang Cikampek - PT Kujang Sud Chemie Catalyst	- Sewa tanah - Penjualan asam nitrat
Anggota manajemen kunci entitas anak	- Mr. Charles Daniel Gobel	- Pinjaman untuk modal kerja

• **Saldo dan transaksi yang signifikan**

Transaksi

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Penjualan produk dan jasa manajemen kepada PT Kujang Sud Chemie Catalyst	-	75,229
PT Ancora Energy	-	336,858
	-	412,087
Sebagai persentase terhadap Total penjualan bersih	<u>0.00%</u>	<u>0.42%</u>
Pembelian produk dan jasa dari PT Pupuk Kujang	18,324,521	6,272,509
Sebagai persentase terhadap Total beban pokok penjualan	<u>18.32%</u>	<u>7.68%</u>
Jasa manajemen PT Pupuk Kujang	172,183	341,340
Sebagai persentase terhadap Total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0.14%</u>	<u>0.36%</u>
Beban sewa PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	111,759	120,266
Sebagai persentase terhadap Total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0.09%</u>	<u>0.13%</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

Saldo

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Aset			
Piutang usaha			
- pihak berelasi lainnya			
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	-	10.535	50.665
Sebagai persentase terhadap total aset	<u>0,00%</u>	<u>0,006%</u>	<u>0,036%</u>
Piutang lain-lain			
- pihak berelasi lainnya			
PT Ancora Energy	71.368	78.542	-
PT Raja Kutai Baru Makmur	-	-	23.912
Sebagai persentase terhadap total aset	<u>0,03%</u>	<u>0,05%</u>	<u>0,02%</u>
Pinjaman kepada pihak berelasi			
- Entitas induk Perseroan			
PT Ancora Resources	1.199.643	1.045.139	3.495.199
Sebagai persentase terhadap total aset	<u>0,56%</u>	<u>0,61%</u>	<u>2,46%</u>
Liabilitas			
Utang usaha			
- Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak			
PT Pupuk Kujang	26.932.086	9.452.584	2.005.988
- Pihak berelasi lainnya			
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	-	16.451	-
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>15,92%</u>	<u>7,56%</u>	<u>2,14%</u>
Beban yang masih harus dibayar			
- Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak			
PT Pupuk Kujang	-	-	67.290
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,07%</u>
Utang pembelian aset tetap dibayar			
- Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak			
PT Pupuk Kujang	1.371.380	-	-
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>0,81%</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>
Utang dividen			
Kepada pemegang saham minoritas entitas anak			
PT Pupuk Kujang	1.065.078	704.701	2.224
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	905.316	599.232	1.891
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>1,17%</u>	<u>1,04%</u>	<u>0,004%</u>
Pinjaman dari pihak berelasi			
- Entitas induk Perseroan			
PT Ancora Resources	9.266.519	6.289.830	2.776.190
- Pihak berelasi lainnya			
Tuan Charles Daniel Gobel	-	30.183	-
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>5,48%</u>	<u>5,05%</u>	<u>2,97%</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pinjaman kepada entitas induk Perseroan

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Ancora Resources, pemegang saham Perseroan, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Ancora Resources setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman dari pemegang saham BN sebelumnya, Shore Cap Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan marjin sebesar 3,5%. PT Ancora Resources akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum 2 (dua) tahun dan tingkat bunga tahunan akan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan marjin sebesar 5%.

Pinjaman ini diukur dengan tingkat bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$1.199.643 pada tanggal 30 September 2012 (2011: AS\$1.045.139); (2010: AS\$3.495.199) (Catatan 36). Pada saat penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", selisih sebesar AS\$447.087 antara nilai wajar pinjaman dengan nilai tercatatnya pada 1 Januari 2010, setelah dikurangi bagian hak minoritas sebesar AS\$298.058 diakui sebagai bagian ekuitas lain-lain.

Pinjaman dari entitas induk Perseroan

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources, pemegang saham, dengan total maksimum pinjaman sebesar Rp27.500 juta, atau setara dengan AS\$2.900.844, yang penarikannya tersedia mulai tanggal 2 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2010. Pada tanggal 11 Oktober 2010, jangka waktu perjanjian pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Nopember 2012 dan total maksimum pinjaman menjadi Rp45.000 juta atau setara dengan AS\$4.746.835. Pada tanggal 4 Mei 2012, jangka waktu perjanjian pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Nopember 2014 dengan total maksimum pinjaman menjadi Rp68.000 juta atau setara dengan AS\$7.172.996. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Perseroan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% per tahun. Pinjaman ini tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2014.

Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$7.120.722 pada tanggal 30 September 2012 (2011: AS\$4.039.830; 2010: AS\$2.776.190). Sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", selisih sebesar AS\$738.597 antara nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga di bawah pasar dan nilai tercatatnya diakui sebagai bagian ekuitas lain-lain. Selama tahun 2012, Perseroan menambah kembali pinjaman dari pemegang saham dan menghasilkan selisih antara nilai wajar Pinjaman dengan nilai tercatat sebesar AS\$62.731 yang diakui sebagai bagian ekuitas lain-lain tahun berjalan.

Pada tanggal 23 Desember 2011, BN menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources. Pinjaman ini merupakan pinjaman Dolar Amerika Serikat tanpa jaminan dengan jumlah pokok pinjaman setinggi-tingginya sebesar AS\$600.000. Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 23 Desember 2012. Pada tanggal 7 Mei 2012, BN menandatangani amandemen atas perjanjian pinjaman dari PT Ancora Resources, yang mengubah jumlah pokok pinjaman dari semula sebesar AS\$600.000 menjadi sebesar AS\$1.500.000. Sampai dengan 30 September 2012, BN telah menarik pinjaman ini sebesar AS\$1.065.797 (2011: AS\$500.000).

Pada tanggal 13 Agustus 2011, MNK menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources dengan nilai pinjaman sebesar AS\$1.750.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membantu pembiayaan proyek pabrik MNK 2 dan untuk modal kerja MNK. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 7,75% per tahun. Pinjaman ini tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perseroan, MNK sedang dalam proses memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pinjaman dari pihak berelasi lainnya

Saldo pinjaman dari Tuan Charles Daniel Gobel merupakan pinjaman yang diterima oleh BN tanpa jaminan dengan bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2012.

Kompensasi manajemen kunci

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Imbalan pekerja jangka pendek	343.463	468.246

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Pihak berelasi			
PT Pupuk Kujang	26.932.086	9.452.585	2.005.988
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	-	16.451	-
Total pihak-pihak berelasi	26.932.086	9.469.036	2.005.988
	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Pihak ketiga			
Orica Mining Service	3.710.244	3.230.718	6.947.728
Dyno Nobel Asia Pacific Pty Ltd	3.650.875	2.216.203	259.158
Silkroute Merchants Pte Ltd	2.396.502	2.431.709	-
PT Tridaya Esta	2.004.260	803.815	260.200
PT DNX Indonesia	1.489.893	1.067.346	-
PT Tamboraputera Dirgantaratama	1.087.623	664.755	260.927
AEL Mauritius Pte Ltd	571.553	1.145.863	566.269
Lain-lain	23.364.189	11.476.939	13.917.125
Total pihak ketiga	38.275.139	23.037.348	22.211.407
Total utang usaha	65.207.225	32.506.384	24.217.395

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Belum jatuh tempo	19.496.726	12.167.512	7.995.439
Telah jatuh tempo	45.710.499	20.338.872	16.221.956
Total utang usaha	<u>65.207.225</u>	<u>32.506.384</u>	<u>24.217.395</u>

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Pihak ketiga:			
Rupiah	13.196.596	32.434.288	20.264.665
Dolar AS	51.969.189	70.332	3.946.279
Dolar Singapura	18.059	1.764	6.451
Euro	23.381	-	-
Total utang usaha	<u>65.207.225</u>	<u>32.506.384</u>	<u>24.217.395</u>

14. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Rincian utang pembelian aset tetap pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Pihak berelasi			
PT Pupuk Kujang	1.371.380	-	-
Total pihak berelasi	<u>1.371.380</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga			
PT Inti Karya Persada Tehnik	1.657.701	3.011.458	1.162.077
CFI Holding Limited	306.782	533.148	1.661
Lain-lain	785.749	1.598.229	1.865.975
Total pihak ketiga	<u>2.750.232</u>	<u>5.142.835</u>	<u>3.029.713</u>
Total utang pembelian aset tetap	<u>4.121.612</u>	<u>5.142.835</u>	<u>3.029.713</u>

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN PROVISI

Rincian beban yang masih harus dibayar dan provisi pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Pencadangan bonus	1.007.197	613.680	1.165.014
Bunga	501.697	487.253	285.497
Biaya provisi dan tahunan atas fasilitas pinjaman bank	421.404	440.020	370.000
Honorarium tenaga ahli	-	155.980	40.000
Lain-lain	825.705	795.046	473.136
	<u>2.756.003</u>	<u>2.491.979</u>	<u>2.333.647</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
PT BCA Finance	176.811	-	-
Chandra Sakti Utama Leasing	131.416	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.739	48.417	63.123
PT Bank OCBC NISP Tbk	28.852	73.293	126.295
PT Toyota Astra Financial Services	24.684	68.735	-
PT Dipo Star Finance	10.285	24.839	-
PT Bank Panin Tbk	1.310	13.275	27.861
Jumlah	409.097	228.559	217.279
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	186.517	163.348	81.138
Bagian Jangka Panjang	<u>222.580</u>	<u>65.211</u>	<u>136.141</u>

Perseroan

Pada bulan April dan Mei 2010, Perseroan mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing senilai Rp1.470 juta dan Rp643, atau setara dengan AS\$155.063 dan AS\$67.774, dengan jangka waktu pembiayaan masing-masing adalah 36 bulan dan 60 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan total nilai akuisisi sebesar Rp3.173 juta atau setara dengan AS\$351.286 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 5,5% dan 13%.

Perseroan mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT Bank Panin Tbk sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2009. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp485 juta atau setara dengan AS\$40.962 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan nilai akuisisi sebesar Rp485 juta atau setara dengan AS\$50.119 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,85%.

PT Bormindo Nusantara ("BN")

Pada bulan Juni 2012, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT BCA Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan sebesar Rp1.384 juta atau setara dengan AS\$146.036 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.401 juta atau setara dengan AS\$147.826, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4,3%.

BN mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT Toyota Astra Financial Services dan PT Dipo Star Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2011. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp1.369 juta atau setara dengan AS\$150.943, dan jangka waktu utang tersebut adalah 24 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.518 atau setara dengan AS\$167.454, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan kredit dari PT Toyota Astra Financial Services dan PT Dipo Star Finance dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar sekitar antara 5,4% dan 6,2% dan 5,18%.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2012, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BTMU BRI Finance untuk pengadaan 1 unit Pabrik Emulsi. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 33 kali dengan bunga tingkat suku bunga 6,75% per tahun.

Pada tahun 2011, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Surya Astra Nusantara Finance untuk pengadaan 3 unit truk dan 1 unit mobile mixing unit. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan bunga tingkat suku bunga 9,5% per tahun.

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Tahun			
2012	142.465	214.812	-
2013	384.275	214.812	-
2014	285.660	147.763	-
2015	14.122	-	-
Minimum pembayaran sewa	826.522	577.387	-
Dikurangi: bagian bunga	71.774	69.657	-
Minimum sewa pembiayaan	754.748	507.730	-
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam 12 bulan	618.915	214.812	-
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	135.833	292.918	-

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
PT Bank Permata Tbk			
Fasilitas Pembayaran Faktur Komersial	17.923.706	13.235.002	8.783.973
Murabahah	1.319.378	-	2.142.430
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.876.765	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	495.120
	21.119.849	13.235.002	11.421.523

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

• **Fasilitas Murabahah**

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dimana Permata, baik secara langsung maupun tidak langsung, setuju untuk membeli aset tertentu dan kemudian menjualnya kembali kepada MNK dengan margin harga, syarat dan kondisi yang telah disepakati bersama. Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan Murabahah tersebut di atas, berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, Permata ditunjuk sebagai agen oleh Perseroan untuk membeli aset yang terkait dengan perjanjian pendanaan tersebut dengan nilai sebesar AS\$3.000.000. Margin bagi hasil atas fasilitas ini ditentukan sebelum dokumen persetujuan transaksi ditandatangani. Fasilitas ini tersedia untuk periode 12 bulan terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2009, Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 14 Desember 2011. Fasilitas ini berlaku hingga tanggal 13 Agustus 2013. Pada tanggal 30 September 2012, saldo pinjaman tersebut sebesar AS\$1.319.378.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

• **Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial**

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial "CIF-1" dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$2.250.000. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Elly Halida, S.H., tanggal 26 Oktober 2009, MNK menambah fasilitas CIF-1 sebesar AS\$750.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$3.000.000. MNK juga memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata yang terdiri dari Faktur Komersial "CIF-2", Fasilitas Usance Letter of Credit (ULC) dan Usance Payable at Sight (UPAS) yang dapat dipakai bersama-sama, dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$3.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, MNK melunasi fasilitas CIF-1 sebesar AS\$3.000.000, dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$6.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 20 Oktober 2010, MNK menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$9.000.000, yang dapat dipergunakan untuk Fasilitas Sight Letter of Credit (SLC), Usance Letter of Credit (ULC), Usance Payable at Sight (UPAS), dan Usance Financing at Maturity Date (UFAM).

Berdasarkan Akta Notaris No. 255 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 24 Agustus 2011 MNK memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-3" sebesar AS\$2.000.000. Atas penggunaan fasilitas ini, MNK akan dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 13 Agustus 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 120 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 22 Mei 2012, Perseroan melunasi fasilitas CIF-1 dan CIF-3 sebesar AS\$5.000.000 dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$7.500.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$21.500.000.

Saldo terutang untuk Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar AS\$17.923.706, AS\$13.235.002 dan AS\$8.783.973, yang merupakan pemakaian atas fasilitas UPAS terkait dengan pembelian Ammonium Nitrat dari beberapa pemasok. Atas penggunaan fasilitas ini, MNK dikenakan bunga sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2013.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 - 38 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, jumlah perjanjian Jaminan Fidusia MNK atas Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pinjaman jangka panjang "Term Loan" dengan Permata atas piutang dagang, persediaan, pabrik MNK I, dan konstruksi dalam pembangunan MNK II yang dimiliki MNK masing-masing sebesar Rp200.000 juta setara dengan AS\$21.097.046, Rp50.000 juta setara dengan AS\$5.274.262, Rp175.000 juta setara dengan AS\$18.459.916, dan AS\$58.800.000.

Atas setiap pembukaan letter of credit melalui Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pembiayaan Murabahah, MNK diwajibkan untuk menyetor marginal deposit sebesar 15% dari nilai nominal letter of credit yang dibuka.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit tertanggal 31 Mei 2010, yang telah dinyatakan kembali menggunakan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit tertanggal 29 Oktober 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$960.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan jumlah pokok pinjaman sampai dengan AS\$576.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan dalam jangka waktu 8 (delapan) bulan sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 5 (lima) kali cicilan bulanan masing-masing sebesar 20% dari jumlah penarikan dimulai sejak 3 (tiga) bulan sejak penarikan pertama. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8% sampai 8,5%. BN telah membayar seluruh fasilitas pinjaman ini pada tanggal 1 Januari 2011.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan jumlah pokok pinjaman sampai dengan AS\$384.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan dalam jangka waktu sesuai dengan masa kerja dalam kontrak No. C806120 antara BN dengan PT Chevron Pacific Indonesia. Pinjaman ini harus dibayar kembali setiap bulan, dimulai sejak satu bulan setelah kontrak C806120 efektif dimulai sesuai dengan jangka waktu kontrak. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8% (2010: 8% - 8,5%). BN telah membayar seluruh fasilitas pinjaman ini pada tanggal 1 April 2011.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit tertanggal 20 Maret 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja revolving jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000 juta, atau setara dengan AS\$1.054.852.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 19 Maret 2013, dan dapat diperpanjang melalui permohonan BN sebagai debitur dan persetujuan Mandiri. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Saldo terutang untuk fasilitas pinjaman ini sampai dengan 30 September 2012 adalah sebesar Rp9,994 juta, atau setara dengan AS\$1.042.388. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang, persediaan, tanah dan bangunan dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN.

Pada tanggal 20 Juni 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja revolving dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp8.000 juta, atau setara dengan AS\$834.376

Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Maret 2013. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10.5%.

Saldo terutang untuk fasilitas pinjaman ini sampai dengan 30 September 2012 adalah sebesar Rp8.000 juta, atau setara dengan AS\$834.376. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang, persediaan, tanah dan bangunan dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>Jatuh Tempo dalam 1 tahun</u>	<u>Jatuh Tempo lebih dari 1 tahun</u>	<u>Total</u>
Saldo 30 September 2012			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.172.500	-	19.172.500
PT Bank Permata Tbk	14.551.893	6.644.502	21.196.395
Standard Bank Plc	8.000.000	-	8.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	704.005	6.703.594	7.407.599
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1.636.800)	(289.688)	(1.926.488)
	<u>40.791.598</u>	<u>13.058.408</u>	<u>53.850.006</u>
Saldo 31 Desember 2011			
Dinyatakan kembali			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.687.072	18.690.000	22.377.072
PT Bank Permata Tbk	13.440.141	17.920.189	31.360.330
Standard Bank Plc	-	8.000.000	8.000.000
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(48.272)	(2.273.150)	(2.321.422)
	<u>17.078.941</u>	<u>42.337.039</u>	<u>59.415.980</u>
Saldo 31 Desember 2010			
Dinyatakan kembali			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.271.295	20.619.277	24.890.572
PT Bank Permata Tbk	3.959.789	17.823.030	21.782.819
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(1.340.749)	(1.340.749)
	<u>8.231.084</u>	<u>37.101.558</u>	<u>45.332.642</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar AS\$593.490 (30 September 2011: AS\$182.885).

Perseroan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perseroan di MNK akan menjadi 50%. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Sampai dengan 30 September 2012, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar AS\$5.934.345, AS\$6.382.381 dan AS\$6.500.000.

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Sampai dengan 30 September 2012, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar AS\$13.238.155, AS\$14.237.619 dan AS\$14.500.000.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 18 Februari 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Perseroan setuju untuk menurunkan suku bunga kredit Fasilitas A dan B dari 10,5% menjadi 9,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa gadai saham PT Ancora Resources pada Perseroan sebesar Rp325.000 juta atau 150% dari jumlah pinjaman dan rekening penampung di CIMB minimal sebesar enam bulan bunga pinjaman atau setara dengan AS\$1.050.000.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perseroan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- b. Menjaminakan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada orang atau pihak lain, kecuali meminjamkan atau mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana tertuang di dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- d. Menjaminakan langsung maupun tidak langsung kepada pihak ketiga, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perseroan seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengadakan perubahan anggaran dasar dan nilai saham Perseroan.
- h. Melakukan merger atau akuisisi, konsolidasi, re-organisasi dan pembubaran Perseroan, termasuk menjual atau mengalihkan hak atas kepemilikan Perseroan dan entitas anak kepada pihak lain.
- i. Menerbitkan jaminan/indemnities kepada pihak ketiga atas hutang afiliasi atau entitas anak.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

- j. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- k. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- l. Melakukan investasi pengeluaran modal lebih dari Rp10.000.000.000 per tahun
- m. Mengajukan moratorium, PKPU, penundaan pembayaran atau kepailitan

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perseroan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 30 September 2012 *interest service coverage ratio* dan *debt service coverage ratio* Perseroan masing-masing adalah sebesar 2,3 (dua koma tiga) kali dan 0,7 (nol koma tujuh) kali.

Pada tanggal 30 September 2012, Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Atas tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka CIMB dapat sewaktu-waktu menuntut pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman sehingga seluruh pinjaman jangka panjangnya diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Standard Bank Plc.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Oktober 2011, Standard Bank Plc. (Standard) setuju untuk memberikan fasilitas berjangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar AS\$25.000.000 yang terdiri dari:

- a. Pinjaman fasilitas I, sebesar AS\$11.300.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$8.000.000 dan AS\$3.300.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$8.000.000 yang dibagi menjadi (i) AS\$3.000.000 diperuntukkan untuk pembayaran semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perjanjian, dan (ii) AS\$5.000.000 yang diperuntukkan untuk akuisisi perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak. Penarikan kedua sebesar AS\$3.300.000, diperuntukkan untuk membiayai akuisisi saham di perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak.
- b. Pinjaman fasilitas II, dengan pokok pinjaman sebesar AS\$13.700.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$12.200.000 dan AS\$1.500.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$12.200.000 diperuntukkan membiayai akuisisi PT Raja Kutai Baru Makmur (RKBM) dan penarikan kedua sebesar AS\$1.500.000 untuk pembelian utang RKBM atau membiayai akuisisi saham di perusahaan lain sepanjang diizinkan oleh Standard.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham Perseroan yang dimiliki oleh Burgundy Assets Corp., Summer Harvest Pte. Ltd., Harp Worldwide Ltd. dan Forte Group International Inc.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo 60 bulan setelah pencairan pertama dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, penarikan pertama pinjaman fasilitas I telah dicairkan oleh Perseroan sebesar AS\$8.000.000. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perseroan baru menarik fasilitas Tranche I sebesar AS\$8.000.000.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu antara lain: (i) tanpa persetujuan tertulis dari Standard, Perseroan tidak diperbolehkan mengumumkan serta membagikan dividen lebih dari 35% dari laba neto tahun berjalan, dan (ii) tanpa persetujuan tertulis dari Standard, Perseroan dan entitas anak tidak diperbolehkan menjaminkan aset atau sahamnya kecuali yang telah disebutkan dalam perjanjian; melakukan akuisisi selain RKBM; menjual, menyewakan, mengalihkan dan melepaskan asetnya kecuali untuk bisnis normal; dan melakukan *amalgamasi*, *merger*, penggabungan atau rekonstruksi perusahaan.

Perseroan harus membayar lunas seluruh pinjamannya apabila saham Perseroan di *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia lebih dari satu bulan.

Perseroan juga diwajibkan untuk memelihara kondisi keuangan sebagai berikut:

- nilai aset neto positif;
- rasio kewajiban:EBITDA sebesar 8,0 - 1,0 (sampai dengan September 2012) dan 3,5 - 1,0 untuk seterusnya;

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Standard Bank Plc (lanjutan)

- rasio *Interest Service Coverage* minimum 1 kali;
- rasio *Debt Service Coverage* tidak lebih dari EBITDA Perseroan untuk periode terkait.
- rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah nilai jaminan tidak lebih dari 0,5:1.
- pengeluaran operasional dan modal tahunan masing-masing tidak lebih dari Rp22.500.000.000 dan Rp10.000.000.000 per tahun.

Pada tanggal 30 September 2012, Perseroan tidak bisa memenuhi persyaratan-persyaratan untuk memelihara kondisi keuangan sebagaimana dinyatakan dalam poin d di atas, sehingga seluruh pinjaman jangka panjangnya diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

• **Fasilitas Term loan**

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, MNK memperoleh fasilitas Term Loan untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik baru - MNK II dari PT Bank Permata Tbk (Permata) yang dapat dipergunakan untuk fasilitas Sight Letter of Credit (SLC), Usance Letter of Credit (ULC), Usance Payable at Sight (UPAS), dan Usance Financing at Maturity Date (UFAM) dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$37.000.000. Fasilitas Term Loan tersedia untuk periode 48 bulan terhitung sejak tanggal 8 April 2010.

Saldo terutang untuk fasilitas Term Loan pada tanggal 30 September 2012 sebesar AS\$24.640.258 yang merupakan pemakaian atas Fasilitas UFAM terkait dengan pembayaran kepada beberapa pemasok dan kontraktor untuk pembangunan pabrik baru - MNK II. Pinjaman tersebut akan mulai di bayar secara cicilan setiap bulannya mulai Juli 2011 sampai dengan April 2014.

Bunga atas Fasilitas Term Loan ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang. Selama 2012 dan 2011, tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 6,75% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 - 38 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, jumlah perjanjian Jaminan Fidusia MNK atas Fasilitas Term Loan dan pinjaman jangka pendek "Pembiayaan Faktur Komersial" dengan Permata atas piutang dagang, persediaan, pabrik MNK I, dan konstruksi dalam pembangunan MNK II yang dimiliki MNK masing-masing sebesar Rp200.000 juta, Rp50.000 juta, Rp175.000 juta, dan AS\$58.800.000.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan MNK untuk:

- a. menjaga rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali;
- b. memastikan bahwa pemegang saham MNK yaitu PT Pupuk Kujang dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk menjaga kepemilikan saham mereka di MNK minimum sebesar 70%;
- c. menjaga saldo minimum rekening MNK di Permata sebesar AS\$1.000.000;
- d. menyisihkan dana di rekening penampung dengan nilai minimum sebesar AS\$1.500.000;
- e. menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA maksimum 3 kali.
- f. melaporkan pembayaran dividen paling lambat 14 hari setelah tanggal pembayaran. Nilai maksimum dividen yang bisa dibagikan untuk tahun 2009 adalah sebesar 30% dari laba neto tahun 2009. Untuk tahun 2010 dan seterusnya, nilai dividen yang dapat di bagikan adalah 50% dari laba neto.

Pada tanggal 30 September 2012, MNK memenuhi seluruh persyaratan yang diajukan oleh Bank Permata.

Pada tanggal 31 Desember 2011, MNK tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh Bank Permata untuk menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA maksimum 3 kali. Rasio jumlah utang terhadap EBITDA per tanggal 31 Desember 2011 adalah 4 kali. Bank Permata telah menyetujui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut melalui surat pengecualian tanggal 29 September 2011.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN)

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 29 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka kepada BN, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$6.350.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman berjangka A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$4.350.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan pada tanggal 29 September 2009 sampai dengan 1 (satu) bulan setelahnya. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 13 (tiga belas) kali cicilan kuartalan yang dimulai pada bulan Desember tahun 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2012. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9% sampai 9%.
- b. Pinjaman berjangka B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$2.000.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan pada tanggal 29 September 2009 sampai dengan 1 (satu) bulan setelahnya. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 13 (tiga belas) kali cicilan kuartalan yang dimulai pada bulan Desember tahun 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2012. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 10%.

Pada tanggal 15 Maret 2012 BN telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman dari CIMB.

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 20 Maret 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp50.000 juta.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 19 Maret 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan April tahun 2012 sampai dengan bulan Maret tahun 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Fasilitas ini digunakan oleh BN untuk membiayai pembelian anjungan pengeboran minyak dan peralatan.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang, persediaan, tanah dan bangunan dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN.

Saldo terutang untuk fasilitas pinjaman ini sampai dengan 30 September 2012 adalah sebesar Rp48,473 juta setara dengan AS\$5.055.631.

Pada tanggal 20 Juni 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 20 Juni 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan Juli tahun 2012 sampai dengan bulan Juni tahun 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6,5%.

Fasilitas ini digunakan oleh BN untuk modal kerja Rig No. BN 03, 05, 06, 09, 11 dan BN 07 (BN 14).

Saldo terutang untuk fasilitas pinjaman ini sampai dengan 30 September 2012 adalah sebesar Rp22.551 juta, atau setara dengan AS\$2.351.968.

Seluruh fasilitas dari Mandiri tersebut di atas dijamin dengan jaminan berupa piutang, persediaan, tanah dan bangunan dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN. memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Seluruh fasilitas dari Mandiri tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak BN antara lain untuk melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas pinjaman dari bank atau institusi keuangan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan BN kepada pihak lain dan melunasi pinjaman BN kepada pemegang saham. Pinjaman mengharuskan BN untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 September 2012, BN telah mematuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh Mandiri.

20. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>
<u>Perseroan</u>			
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	7,039	14,834	30,141
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	692	1,126	1,223
Pajak pertambahan nilai	39,154	31,831	-
	<u>46,885</u>	<u>47,791</u>	<u>31,364</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	102,603	110,682	142,253
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	67,820	86,325	109,665
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 25	2,020,766	-	-
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 26	51,644	48,131	12,345
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	33,795	18,570	-
Pajak pertambahan nilai	555,094	514,243	375,724
	<u>2,831,722</u>	<u>777,951</u>	<u>639,987</u>
Total utang pajak	<u>2,878,607</u>	<u>825,742</u>	<u>671,351</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Pajak kini		
Perseroan	-	158.634
Entitas Anak	906.000	1.596.000
Total pajak kini	<u>906.000</u>	<u>1.754.634</u>
Pajak tangguhan		
Perseroan	(344.406)	(94.094)
Entitas Anak	299.731	(406.678)
Total pajak tangguhan	<u>(44.675)</u>	<u>(500.772)</u>
Total pajak penghasilan badan	<u>861.325</u>	<u>1.253.862</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak/(rugi pajak) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(162.597)	2.801.121
Laba entitas anak sebelum taksiran pajak penghasilan badan entitas anak	(2.947.524)	(4.053.704)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	(58.788)	-
Laba Perseroan sebelum beban pajak penghasilan	<u>(3.168.909)</u>	<u>(1.252.583)</u>
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca kerja	26.752	18.769
Aset tetap	(4.178)	3.515
Investasi saham	1.700.357	1.664.929
Beda tetap		
Bagian atas laba entitas anak	(526.726)	(269.676)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	423.843	130.756
Beban yang tidak dapat dikurangkan (Depresiasi)	30.374	32.080
Denda Pajak	27.991	12.329
Amortisasi LFS	-	221.055
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - bunga	(6.508)	(16.867)
Taksiran laba/(rugi) fiskal Perseroan	<u>(1.497.004)</u>	<u>544.307</u>
Rugi fiskal periode sebelumnya		<u>(586.703)</u>
Penghasilan kena pajak	<u>(1.497.004)</u>	<u>(42.000)</u>
Beban pajak kini:		
- Perseroan		
Beban pajak penghasilan yang dikenakan pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	-	158.634
- Entitas anak		
Beban pajak penghasilan yang dikenakan pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	906.000	1.596.000
Beban pajak kini konsolidasian	<u>906.000</u>	<u>1.754.634</u>
Dikurangi:		

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Jumlah rugi fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 berdasarkan perhitungan di atas akan diperhitungkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perseroan Tahun 2012.

Rugi fiskal Perseroan yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa lima tahun mendatang, terjadi di tahun fiskal berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
2008 - sesuai ketentuan pajak	-	279,144
2009 - sesuai ketentuan pajak	417,367	460,976
2010 - sesuai ketentuan pajak	-	1,989,601
2012	1,497,006	-
Total	<u>1,914,373</u>	<u>2,729,721</u>

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak 30% bertingkat untuk tahun fiskal 2008 menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

c. Pajak dibayar di muka

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
<u>Perseroan</u>			
Pajak penghasilan badan			
- 2009	-	-	17.239
- 2010	-	3.529	3.559
- 2011	12.502	12.351	-
PPh 23	4.326	-	-
Pajak pertambahan nilai	2.347	-	65.288
	<u>19.175</u>	<u>15.880</u>	<u>86.086</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Pajak penghasilan badan	2.980.867	4.704.796	3.660.883
PPh 22	187.395	-	-
PPh 23	642.732	-	-
Pajak pertambahan nilai	9.213.441	9.267.103	6.606.199
	<u>13.024.435</u>	<u>13.971.899</u>	<u>10.267.082</u>
Total pajak dibayar dimuka	<u>13.043.610</u>	<u>13.987.779</u>	<u>10.353.168</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

	30 Sept 2012	31 Des 2011 Disajikan kembali	31 Des 2010 Disajikan kembali
Aset pajak tangguhan			
<u>Perseroan</u>			
Rugi fiskal	478.593	682.430	922.152
Aset tetap	1.342	2.184	1.709
Imbalan kerja karyawan	22.249	17.185	11.258
Beban bunga yang dikapitalisasi pada investasi di entitas anak	1.792.451	769.837	-
	<u>2.294.635</u>	<u>1.471.636</u>	<u>935.119</u>
Dikurangi: penyisihan	(478.593)	-	-
	<u>1.816.042</u>	<u>1.471.636</u>	<u>935.119</u>
<u>Entitas anak</u>			
Rugi fiskal	793.195	763.935	472.104
Estimasi rugi penurunan nilai aset tetap	217.750	25.835	25.907
Imbalan kerja karyawan	414.176	408.185	427.705
Provisi bonus	251.799	153.420	242.368
Penyisihan penurunan nilai piutang	299.757	121.874	57.290
Aset pajak tangguhan - neto	<u>1.976.677</u>	<u>1.473.249</u>	<u>1.225.374</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	<u>3.792.719</u>	<u>2.944.885</u>	<u>2.160.493</u>
Liabilitas pajak tangguhan			
<u>Entitas anak</u>			
Aset tetap	(1.674.614)	(1.067.288)	(1.488.909)
Sewa pembiayaan	(229.278)	(42.697)	-
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian	<u>(1.903.892)</u>	<u>(1.109.985)</u>	<u>(1.488.909)</u>

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Perseroan tergantung pada pendapatan kena pajak di masa mendatang yang merupakan kelebihan pendapatan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

e. Ketetapan pajak

Perseroan

Pada tanggal 27 April 2012, Perseroan menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2010 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp32 juta atau setara dengan AS\$3.466 sesuai dengan yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak. Perseroan juga menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23 untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp19 juta atau setara dengan AS\$2.042. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut.

Pada tanggal 27 April 2012, Perseroan juga menerima ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2), dan Pasal 21 dan PPN untuk tahun pajak 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp284 juta atau setara dengan AS\$30.855. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Pada tanggal 21 April 2011, Perseroan menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2009 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp126 juta atau setara dengan AS\$14.014 dari yang dilaporkan sebesar Rp155 juta atau setara dengan AS\$17.239 sesuai dengan surat pemberitahuan pajak. Perseroan juga menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN tahun 2009 sebesar Rp720 juta atau setara dengan AS\$83.439. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

Pada tanggal 21 April 2011, Perseroan menerima ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 Pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp44 juta atau setara dengan AS\$5.099. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)

Multi Nitrotama Kimia (MNK)

Pada tanggal 25 April 2012, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp11.979 juta atau setara dengan AS\$1.265.887 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp15.977 juta atau setara dengan AS\$1.688.340 dan PPN bulan Desember 2010 sebesar Rp14.665 juta atau setara dengan AS\$1.191.646 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp14.408 juta atau setara dengan AS\$1.617.225. MNK menyetujui ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Pada tanggal 20 Juli 2012, MNK mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak ketetapan pajak lebih bayar PPN. MNK yakin bahwa DJP akan menyetujui surat keberatan yang diajukan, sehingga MNK tidak membukukan cadangan atas selisih lebih bayar sebesar Rp257 juta atau setara dengan AS\$27.154. Belum ada hasil yang diberitahukan atas keberatan pajak ini kepada MNK sampai dengan tanggal 24 Oktober 2012.

Pada tanggal 25 April 2012, MNK juga menerima ketetapan pajak kurang bayar atas Pajak Penghasilan – Pasal 23 tahun 2010 untuk cabang Bekasi, PPN bulan Januari – Juli dan September–Oktober 2010 dan PPN impor untuk tahun 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.913 juta atau setara dengan AS\$412.763. Pada tanggal 20 Juli 2012, MNK telah mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak kurang bayar PPN bulan Januari–Juli dan September–Oktober 2010 dengan jumlah keseluruhan keberatan atas pajak terhutang sebesar Rp3.423 juta atau setara dengan AS\$361.083. MNK yakin bahwa DJP akan menyetujui surat keberatan yang diajukan, sehingga MNK tidak membukukan cadangan atas ketetapan pajak kurang bayar tersebut dan hanya membebaskan porsi ketetapan pajak kurang bayar yang telah disetujui sebesar Rp490 juta atau setara dengan AS\$51.774 sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Belum ada hasil yang diberitahukan atas keberatan pajak ini kepada MNK sampai dengan tanggal 24 Oktober 2012.

Pada tanggal 4 Mei 2012, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas Pajak Penghasilan – Pasal 23 untuk cabang Kerawang Selatan serta Pajak Penghasilan – Pasal 4(2) dan Pasal 21 untuk tahun 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp849 juta atau setara dengan AS\$89.717. MNK menyetujui ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Pada tanggal 28 Maret 2011, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2009 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp13.161 juta atau setara dengan AS\$1.541.545 dari yang dilaporkan di dalam surat pemberitahuan pajak sebesar Rp14.511 juta atau setara dengan AS\$1.699.511. MNK menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

Pada tanggal 18 April 2011, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan pasal 26, 23, 21 dan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp529 juta atau setara dengan AS\$60.995. MNK menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada tanggal 8 September 2011, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN periode Agustus 2010 sebesar Rp20.493 juta atau setara dengan AS\$2.390.930. MNK menerima ketetapan pajak tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN)

Selama Februari sampai Maret 2012, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN periode Desember 2010 dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sesuai dengan yang dilaporkan pada surat pemberitahuan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp14.592 juta atau setara dengan AS\$1.594.078. BN menerima ketetapan pajak tersebut.

Selama Februari sampai Maret 2012, BN menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Januari - Nopember tahun Pajak 2010, pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2), Pasal 23, Pasal 15, dan Pasal 21 tahun pajak 2010 beserta dendanya, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp307 juta atau setara dengan AS\$33.808. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode 30 Juni 2012.

Pada tanggal 8 Februari 2011, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Juli - Desember 2009 sebesar Rp6.679 juta atau setara dengan AS\$749.018. BN menerima ketetapan pajak tersebut.

Pada tanggal 8 Februari 2011, BN menerima ketetapan pajak kurang bayar PPN tahun 2010 sebesar Rp326 juta atau setara dengan AS\$36.559. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan komprehensif laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

21. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program pensiun

Entitas anak (MNK) mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara ("Danapera"), dimana peraturan dana pensiun Danapera telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 549/KM.10/2011 tanggal 18 Juli 2011. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) dan MNK bertindak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawannya masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor.

Beban pensiun MNK yang timbul dari Program Pensiun iuran Pasti adalah sebesar AS\$71.457 dan AS\$57.553 untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011.

b. Provisi imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun

Perseroan dan entitas anak (MNK dan BN) mempunyai liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). MNK juga menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>
Awal periode	1.629.986	1.560.306
Total yang dibebankan	355.694	611.112
Pembayaran manfaat	(177.680)	(528.183)
Laba selisih kurs	(62.303)	(13.249)
Saldo pada akhir periode	<u>1.745.697</u>	<u>1.629.986</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.092.147	2.344.756
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(331.840)	(625.083)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(14.610)	(89.687)
Saldo pada akhir periode	<u>1.745.697</u>	<u>1.629.986</u>

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2012 dan posisi keuangan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>2011</u>	<u>31 Desember 2011</u>		<u>2008</u>
			<u>2010</u>	<u>2009</u>	
			<u>Disajikan kembali</u>		
Nilai kini liabilitas imbalankerja	2.092.147	2.344.756	1.913.862	1.487.477	847.071
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(14.610)	(89.687)	(150.948)	(245.533)	(279.156)
Kerugian/(laba) aktuarial yang belum diakui	(331.840)	(625.083)	(202.608)	(17.100)	326.560
	<u>1.745.697</u>	<u>1.629.986</u>	<u>1.560.306</u>	<u>1.224.844</u>	<u>894.475</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset/(liabilitas) neto dan laba/(rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih			
PT Multi Nitrotama Kimia	28.033.394	26.277.690	25.842.213
PT Bormindo Nusantara	4.846.333	5.572.032	6.388.287
PT Ancora Shipping	(23)	(18)	38
PT Ancora Indonesia Mining	103	-	-
Total	<u>32.879.807</u>	<u>31.849.704</u>	<u>32.230.538</u>
	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba/(rugi) tahun berjalan			
PT Multi Nitrotama Kimia	2.506.962	2.576.908	
PT Bormindo Nusantara	(706.391)	(958.398)	
PT Ancora Shipping	5	(46)	
PT Ancora Indonesia Mining	5	3	
Total	<u>1.800.581</u>	<u>1.618.467</u>	

23. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012 dan 31 Des 2011 dan 2010</u>		
Pemegang saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Total (AS\$)
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	3.194.353
Sarasin Rabo Nominees (Singapore) Pte., Ltd. Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Masyarakat	349.211.946	19,77%	3.677.782
	<u>1.765.927.777</u>	<u>100%</u>	<u>18.593.438</u>

Per 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2011, tidak ada saham Perseroan yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>30 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Penawaran umum perdana	47.237	47.237	47.237
Agio saham	15.763.501	15.763.501	15.763.501
Biaya penawaran umum terbatas I	(184.862)	(184.862)	(184.862)
Biaya penawaran umum terbatas II	(269.937)	(269.937)	(269.937)
Penerbitan saham bonus	(5.506.765)	(5.506.765)	(5.506.765)
Total Tambahan Modal Disetor	<u>9.849.174</u>	<u>9.849.174</u>	<u>9.849.174</u>

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 saham dan 226.111.111 saham yang ditawarkan.

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp52.232 juta yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

25. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perseroan pada nilai buku entitas anak yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>31 Des 2011 Disajikan kembali</u>	<u>31 Des 2010 Disajikan kembali</u>
Dari akuisisi MNK dari AMS (Catatan 1d dan 2r)	(5.113.014)	(5.113.014)	(5.113.014)
Dari akuisisi BN dari AR (Catatan 1d)	(12.180.099)	(12.180.099)	(12.180.099)
Total Tambahan Modal Disetor	<u>(17.293.113)</u>	<u>(17.293.113)</u>	<u>(17.293.113)</u>

26. DIVIDEN DAN SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 68 dari Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perseroan, antara lain, menyetujui penggunaan laba neto tahun 2010 sebesar Rp100 juta setara dengan AS\$11.632 yang digunakan untuk saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya dan memutuskan untuk menyetujui dividen tunai untuk tahun 2010 sebesar Rp1.801 juta setara dengan AS\$209.984. Pada tanggal 30 September 2011, dividen tersebut telah dibayarkan penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2012 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No.103 dari Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal yang sama, Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

27. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Pabrikasi		
Amonium nitrat	46.400.669	15.830.083
Asam nitrat	-	72.894
Barang dagangan		
Amonium nitrat	20.948.987	37.163.245
Bahan peledak	17.888.923	15.293.786
Pendapatan jasa		
Peledakan	25.125.859	15.465.417
Pengeboran	13.087.955	9.777.044
Perawatan sumur minyak	3.202.750	3.064.710
Pengangkutan	-	-
Jasa Manajemen	-	1.249.498
Jumlah Penjualan	<u>126.655.143</u>	<u>97.916.677</u>

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian Perseroan, dan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pelanggan	<u>Jumlah penjualan</u>		<u>Persentase dari jumlah penjualan</u>	
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak ketiga:				
PT Adaro Indonesia	19.872.576	-	15,69%	-
PT Kideco Jaya Agung	14.697.870	-	11,60%	-
PT Freeport Indonesia	14.330.504	18.476.548	11,31%	18,87%
PT Chevron Pacific Indonesia	10.743.874	11.294.162	8,48%	11,53%
PT Pama Persada Nusantara	9.123.557	14.044.989	7,20%	14,34%
PT Indominco Mandiri	-	13.944.488	0,00%	14,24%

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Biaya produksi		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	1.210.254	1.008.620
Pembelian	22.178.495	6.139.379
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir	<u>(1.607.551)</u>	<u>(1.758.189)</u>
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	21.781.198	5.389.810
Upah langsung	1.325.586	931.651
Biaya pabrikasi	<u>8.767.922</u>	<u>2.740.914</u>
Total biaya produksi	31.874.706	9.062.375
Persediaan barang jadi		
Awal periode	678.796	535.695
Akhir periode	<u>(3.630.977)</u>	<u>(1.847.989)</u>
Total beban pokok penjualan - produksi	<u>28.922.525</u>	<u>7.750.081</u>
Barang dagangan		
Awal periode	7.849.288	11.320.119
Pembelian impor	<u>22.544.327</u>	<u>30.106.873</u>
Tersedia untuk dijual	30.393.615	41.426.992
Akhir periode	<u>9.292.098</u>	<u>4.281.933</u>
Total beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>39.685.713</u>	<u>45.708.925</u>
Beban pokok pendapatan jasa		
Biaya peledakan	13.468.395	12.319.788
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.319.506	4.306.818
Sewa alat-alat pengeboran, perawatan sumur dan pompa	3.574.978	3.800.572
Penyusutan (Catatan 10)	3.322.188	2.716.526
Reparasi dan pemeliharaan	2.077.031	1.397.919
Minyak dan pelumas	1.501.085	2.026.770
Konsumsi karyawan	643.481	643.828
Asuransi	262.798	260.844
Pengiriman barang	226.929	114.543
Alat-alat keselamatan	166.196	148.350
Lain-lain	<u>1.830.573</u>	<u>515.464</u>
Total beban pokok pendapatan jasa	<u>31.393.160</u>	<u>28.251.422</u>
Total beban pokok penjualan	<u>100.001.398</u>	<u>81.710.428</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

28. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian kepada pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian Perseroan, dan pembelian kepada pihak berelasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Pemasok</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak ketiga:				
Silkroute Mechants Ltd	15.533.841	17.607.861	12,26%	17,98%
Pihak hubungan istimewa:				
PT Pupuk Kujang	18.324.521	-	14,47%	-

29. BIAYA PABRIKASI

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Bahan bakar, listrik dan air	3,928,489	1,238,813
Penyusutan (Catatan 10)	2,553,854	451,250
Pengangkutan	598,187	258,173
Perbaikan dan pemeliharaan	465,891	303,618
Jasa manajemen (Catatan 12)	162,921	259,954
Lain-lain	1,058,580	229,106
Total Beban Pabrikasi	8,767,922	2,740,914

30. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Pengiriman dan pengangkutan	8.759.097	3.905.299
Gaji dan kesejahteraan karyawan	506.694	590.854
Sewa	421.406	346.258
Umum	365.222	305.776
Pengemasan	192.139	235.199
Penyusutan (Catatan 10)	134.166	84.936
Perjalanan dinas dan transportasi	55.242	114.811
Lain-lain	286.261	263.816
Total Beban Penjualan	10.720.228	5.846.949

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.730.750	2.994.409
Jasa manajemen	778.548	959.704
Umum	411.140	247.861
Sewa	376.218	437.656
Perjalanan dinas	316.602	181.419
Penyusutan (Catatan 10)	284.128	220.943
Perlengkapan kantor	273.570	31.153
Komunikasi	138.867	35.888
Honorarium tenaga ahli	132.436	295.539
Lain-lain	742.305	881.397
Total Beban Umum dan Administrasi	<u>8.184.564</u>	<u>6.285.969</u>

32. LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2012</u>	<u>30 Sept 2011</u>
(Rugi)/laba bersih	(2.824.503)	(71.208)
Rata-rata tertimbang jumlah saham	1.765.927.777	1.765.927.777
(Rugi)/laba bersih per saham dasar:	<u>(0,0016)</u>	<u>(0,0000)</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2012, 31 Desember 2011
 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
 dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
 Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

	30 September 2011				
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
PENJUALAN NETO					
Penjualan	12.841.754	83.825.425	1.422.920	(173.422)	97.916.677
Beban					
Beban pokok penjualan	(14.060.272)	(67.616.942)	(1.231)	(31.983)	(81.710.428)
Beban penjualan	-	-	-	-	(5.846.949)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(6.285.969)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	319.847
Beban keuangan	-	-	-	-	(2.168.844)
Beban operasi	-	-	-	-	-
lain-lain - neto	-	-	-	-	576.787
Beban pajak	-	-	-	-	(1.253.862)
Rugi periode berjalan	(1.218.518)	16.208.483	1.421.689	(205.405)	1.547.259
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif	(1.218.518)	16.208.483	1.421.689	(205.405)	1.547.259
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	-	-	-	-	(71.208)
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	1.618.467
					1.547.259

	31 Desember 2011				
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
ASET	22.394.419	138.056.535	65.260.020	(53.577.168)	172.133.806
LIABILITAS	8.512.610	85.501.154	32.859.696	(1.678.618)	125.194.842
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	3.082.562	1.109.282	233.944	-	4.425.788
Pengeluaran modal	943.609	37.006.670	357.569	-	38.307.848

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

34. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	30 September 2012	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	7.987.204	7.987.204
Dana yang dibatasi		
penggunaannya - lancar	2.606.677	2.606.677
Dana yang dibatasi		
penggunaannya - tidak lancar	161.467	161.467
Putang usaha - neto	52.063.384	52.063.384
Putang lain-lain	362.798	362.798
Pinjaman kepada pihak berelasi	1.199.643	1.199.643
	64.381.173	64.381.173
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	65.207.225	65.207.225
Utang lain-lain	420.920	420.920
Utang pembelian aset tetap	4.121.612	4.121.612
Beban yang masih		
harus dibayar dan pencadangan	2.701.038	2.701.038
Utang dividen	1.970.394	1.970.394
Utang sewa pembiayaan	754.748	754.748
Pinjaman bank jangka pendek	19.243.084	19.243.084
Pinjaman bank jangka panjang yang		
jatuh tempo dalam satu tahun	40.791.598	40.791.598
Pinjaman dari pihak berelasi	9.266.519	9.266.519
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi		
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	13.058.408	13.058.408
Utang pembiayaan konsumen	409.097	409.097
	157.944.643	157.944.643

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

34. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	9.262.416	9.262.416
Dana yang dibatasi penggunaannya - lancar	1.631.718	1.631.718
Dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	1.252.641	1.252.641
Piutang usaha - neto	28.523.163	28.523.163
Piutang lain-lain	328.872	328.872
Pinjaman kepada pihak berelasi	1.045.139	1.045.139
	42.043.949	42.043.949
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	32.506.384	32.506.384
Utang lain-lain	440.586	440.586
Utang pembelian aset tetap	5.142.835	5.142.835
Beban yang masih harus dibayar dan pencadangan	2.491.979	2.491.979
Utang dividen	1.303.933	1.303.933
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	214.812	214.812
Pinjaman bank jangka pendek	13.235.002	13.235.002
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	17.078.941	17.078.941
Pinjaman dari pihak berelasi	530.250	530.250
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.337.039	42.337.039
Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	65.211	65.211
	115.346.972	115.346.972

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek, beban yang masih harus dibayar dan provisi dan pinjaman dari pihak berelasi - lancar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, utang pembiayaan konsumen, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi - tidak lancar dan pinjaman kepada pihak berelasi - tidak lancar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar (Catatan 12).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar dan provisi, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi.

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan provisi, utang dividen, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anak membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan bunganya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap liabilitas keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perseroan dan entitas anak.

Manajemen Perseroan dan entitas anak melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkat suku bunga. Manajemen akan melakukan negosiasi tingkat perubahan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif bagi Perseroan dan entitas anak.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anak hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 7).

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses manajemen modal pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

		Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah atau nilai penuh Dolar Singapura dan Euro	Konversi ke mata uang Dolar AS
31 September 2012			
Disajikan kembali			
Aset			
Kas dan setara kas	Rp	2.268	236.579
Piutang usaha	Rp	162.497	16.947.921
Piutang lain-lain			
- pihak ketiga	Rp	2.794	291.430
- pihak berelasi	Rp	684	71.368
Total aset			17.547.298
Utang			
Utang usaha	Rp	126.529	13.196.596
	SG\$	22.393	18.059
	Eur	18.003	23.381
Utang pembelian aset tetap			
- pihak berelasi	Rp	13.149	1.371.380
Beban yang masih harus dibayar dan provisi	Rp	13.697	1.428.601
Pinjaman bank jangka pendek	Rp	17.994	1.876.764
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp	48.473	5.055.631
Utang dividen	Rp	18.892	1.970.394
Total utang			24.940.806
Liabilitas konsolidasian neto			(7.393.508)

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

		Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah atau nilai penuh Dolar Singapura	Konversi ke mata uang Dolar AS
31 Desember 2011			
Disajikan kembali			
Aset			
Kas dan setara kas	Rp	2.812	310.115
Dana yang dibatasi penggunaannya	Rp	2.153	237.403
Piutang usaha	Rp	20.427	2.252.667
Piutang lain-lain			
- pihak ketiga	Rp	17.497	1.929.519
- pihak berelasi	Rp	18	2.022
Total aset			4.731.726
Utang			
Utang usaha	Rp	63.775	6.727.321
	SG\$	2.335	1.796
Utang pembelian aset tetap			
- pihak ketiga	Rp	1.496	164.961
Utang lain-lain	Rp	1.811	199.738
Beban yang masih harus dibayar dan provisi	Rp	8.831	973.824
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp	338	37.293
Utang dividen	Rp	39.757	4.384.309
Total utang			12.489.242
Liabilitas konsolidasian neto			(7.757.516)

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

- a. Pada tanggal 7 Oktober 2011, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Asmin Koalindo Tuhup untuk pengadaan bahan peledak berikut perlengkapannya dengan nilai kontrak sebesar AS\$25.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun.
- b. Pada tanggal 4 Mei 2012, MNK menandatangani perjanjian penawaran penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan dengan PT Adaro Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2014.
- c. Pada tanggal 24 Januari 2011, MNK bekerja sama dengan PT AEL Indonesia menandatangani perjanjian sebagai sub kontraktor dengan PT Petrosea untuk mendukung pengoperasian pertambangan milik PT Santan Batubara di Santan Separi, Kalimantan Timur dengan nilai kontrak sebesar AS\$30.949.600. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 1 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.
- d. Pada tanggal 15 Juli 2010, MNK menandatangani perjanjian penyediaan teknologi informasi, peralatan dan produk dengan Hanwha Corporation dan Petroflow Ltd., sebagai agen sehubungan dengan pembangunan pabrik non-elektrik detonator di Kalimantan Timur, dimana tanggal efektif dari perjanjian ini adalah 1 Oktober 2010 untuk jangka waktu 10 tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

MNK (lanjutan)

- e. Pada tanggal 29 Januari 2010, 10 Agustus dan 12 Maret 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Tehnik terkait dengan pelaksanaan pembangunan konstruksi pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak sebesar AS\$10.500.000, pre-activity pelaksanaan pembangunan pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak sebesar AS\$2.705.000 dan jasa pembangunan dan pengadaan dalam proyek pengembangan pabrik Amonium Nitrat dengan nilai kontrak untuk jasa pembangunan sebesar AS\$1.777.650 serta sebesar 5% dari harga pembelian peralatan dan material untuk jasa pengadaan (Catatan 14).
- f. Pada tanggal 24 Maret 2010, MNK menandatangani surat perjanjian dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk terkait dengan jual beli gas untuk produksi pabrik Amonium Nitrat di Cikampek. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2012 sampai dengan tanggal 31 Maret 2013.
- g. Pada tanggal 10 Agustus 2010, MNK menandatangani perubahan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Perubahan Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Februari 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perseroan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- h. Pada tanggal 23 Februari 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Newmont Nusa Tenggara untuk memberikan jasa sebagai fasilitator antara PT Newmont Nusa Tenggara dengan Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan bahan peledak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dengan nilai perjanjian sebesar AS\$107.100.
- i. Pada tanggal 12 Nopember 2008, MNK menandatangani perjanjian penawaran penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan dengan PT Indomuro Kencana. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Februari 2009 kecuali dihentikan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian tersebut.
- j. MNK menyewa sebidang gudang seluas 3.600 m² di Samarinda, milik Jemmy Wijaya, dengan jangka waktu sewa adalah 10 tahun sejak tanggal 1 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017 dengan jumlah sewa sebesar Rp2.000.000.000 dan akan dibayar setiap dua tahun.
- k. Pada tanggal 25 Nopember 2005, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian tertanggal 24 Desember 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018 (Catatan 12).
- l. Pada tanggal 2 Maret 2005, MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, MNK setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223.000.000 per bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 16 Agustus 2011, jasa manajemen yang dibebankan menjadi Rp180.000.000 per bulan (Catatan 12).
- m. Pada tanggal 1 Januari 2002, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Freeport Indonesia untuk menjual Ammonium Nitrat Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2006 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Freeport akan membeli Ammonium Nitrat dari MNK minimal 40.000 Metrik Ton (MT) per tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

MNK (lanjutan)

- n. MNK menyewa sebidang tanah Hak Guna Bangunan seluas 50.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028. Sewa dibayar dimuka setiap tahunnya. Efektif tanggal 1 Januari 2006, tarif sewa adalah sebesar AS\$1,5/m² dan mulai periode 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebesar AS\$1,6/m² dan tarif sewa untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2011 menjadi sebesar AS\$1,75/m² (Catatan 12).

Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m² dan 20.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m², jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² per bulan. Atas sewa tanah seluas 20.000 m², jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Mei 2012 dengan nilai sewa sebesar AS\$147.384. Pada tahun 2012, perjanjian sewa ini telah diperpanjang sampai dengan 16 Juni 2028.

PT Bormindo Nusantara (BN)

- o. Pada tanggal 14 September 2011, BN menandatangani perjanjian dengan PT Pertamina EP untuk memberikan jasa perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG BN#12. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- p. Pada tanggal 12 Juli 2012, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#9. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Juli 2013 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- q. Pada tanggal 1 Februari 2012, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Oil Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#3. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2013 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- r. Pada tanggal 11 April 2012, Perseroan menandatangani perjanjian perpanjangan kontrak No. 4372-OK dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#10. Perpanjangan kontrak ini berlaku sampai dengan tanggal 13 April 2013 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- s. Pada tanggal 16 Maret 2012, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Desember 2012 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- t. Pada tanggal 31 Mei 2012, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#6. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2013 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- u. Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#11. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Agustus 2013 dan akan diperpanjang jika diperlukan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012, 31 Desember 2011
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
dan Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

38. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Perseroan

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perseroan, PT Ancora Mining Services masih dalam proses likuidasi. Likuidator yang ditunjuk belum memberikan laporan pertanggungjawaban atas proses likuidasi kepada RUPS. Sehingga per tanggal 24 Oktober 2012, status badan hukum AMS masih belum berakhir karena proses likuidasi masih berlangsung.

Jika status badan hukum AMS telah berakhir, maka saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang timbul sehubungan dengan akuisisi MNK oleh Perseroan dari AMS sebesar AS\$5.113.014 akan dicatat sebagai rugi terealisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) (Catatan 1d, 2q dan 25).

39. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Manajemen Perseroan pada tanggal pada tanggal 24 Oktober 2012.